



## **Efektifitas *Booklet* Sebagai Media Layanan Informasi Karir Untuk Menentukan Pilihan Pekerjaan dan Studi Lanjut Siswa**

**Nur Khatima**

Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

\*) Corresponding author, E-mail: [nkatima24@gmail.com](mailto:nkatima24@gmail.com).

**Abstrak:** penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Efektifitas *Booklet* Sebagai media layanan informasi bimbingan karir untuk menentukan pilihan pekerjaan dan studi lanjut. Penelitian dengan menggunakan PTK melibatkan siswa kelas XII. Yang terdiri dari dua siklus, penelitian ini melibatkan peserta didik, guru BK dan juga peneliti dalam menemukan permasalahan yang ada pada siswa tersebut, Siklus pertama berfokus pada pemberian layanan informasi karir. Sementara siklus kedua lebih memperkuat pemahaman peserta didik mengenai karir mereka kedepannya dengan menggunakan media *booklet* dan data yang dikumpulkan dari hasil angket, telah diberikan oleh peneliti dengan melalui analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan setelah diberikannya layanan informasi karir dengan menggunakan media *booklet*, dimana siswa dapat memahami materi dan dapat merencanakan karir mereka setelah lulus, penggunaan *booklet* sebagai media juga sangat efektif dikarenakan dapat dibawa kemana saja. Studi ini menyimpulkan bahwa *booklet* efektif sebagai media layanan informasi karir, memberikan informasi yang komprehensif dan mudah dipahami bagi siswa dalam mengambil keputusan terkait masa depan akademik dan karir mereka.

**Kata Kunci** : Informasi karir; media *booklet*; perencanaan karir; penelitian tindakan kelas (PTK)

**Abstract:** This research aims to examine the effectiveness of booklets as a career guidance information service medium for determining employment and further study options. Research using PTK involves class XII students. Consisting of two cycles, this research involves students, guidance and counseling teachers and researchers in finding the problems that exist in these students. The first cycle focuses on providing career information services, while the second cycle further strengthens students' understanding of their future careers by using media. *booklet* and data collected from the questionnaire results have been provided by researchers through descriptive analysis which is used to analyze the data. The results of this research show significant results after providing career information services using *booklet* media, where students can understand the material and can plan their careers after graduating. Using booklets as a medium is also very effective because they can be taken anywhere. This study concludes that booklets are effective as a career information service medium, providing comprehensive and easy-to-understand information for students in making decisions regarding their academic and career future.

**Keywords:** Career information; *booklet* media; career planning; classroom action research



## Pendahuluan

Perencanaan karier merupakan proses penting yang membantu siswa memetakan langkah-langkah menuju karier masa depan mereka. Dalam proses ini, siswa diberi kesempatan untuk mengenali bakat, minat, dan potensi yang dimiliki, termasuk menjelajahi bidang profesional yang sesuai dengan karakteristik pribadi mereka. Menurut Nove et al. (2021) dan Putro & Japar (2021), perencanaan karier membantu siswa membuat keputusan yang lebih bijak terkait pendidikan, pelatihan, serta pilihan karier. Selain itu, perencanaan karier memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan karier yang diinginkan. Namun, pada kenyataannya, remaja seringkali menghadapi kesulitan dalam merencanakan karier dan kerap mengalami masalah terkait karier mereka.

Karier sendiri merupakan perjalanan yang ditempuh seseorang sepanjang hidupnya. Oleh karena itu, perencanaan karier menjadi salah satu aspek terpenting dalam perkembangan setiap individu. Hal ini mencerminkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan untuk mencapai tujuan utama dalam proses pengembangan diri. Dengan adanya perencanaan karier bagi siswa kelas XII, mereka diharapkan mampu menyusun rencana masa depan yang lebih terarah dan sesuai dengan potensi mereka.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir, menurut Holland, yaitu faktor sosial pendidikan, orang tua, teman sebaya, pengaruh sekolah, dan gender (Nurmalasari, Yuli; Erdiantoro, 2020). Penjelasan adalah sebagai berikut: faktor yang mempengaruhi keputusan pengambilan karir menurut Krumboltz dalam teori behavioral terbagi menjadi dua, yaitu faktor pertama sebagai penentu dalam keputusan karir, dan faktor kedua adalah faktor pribadi dan lingkungan. Kemampuan perencanaan karir sangat penting dimiliki oleh setiap siswa, terutama di sekolah, karena dengan perencanaan ini, siswa memiliki rencana yang matang serta dapat memudahkan mereka dalam menyelesaikan dan memilih target-target yang ingin dicapai dalam karir mereka. Menurut Ayuni (dalam Amelia, 2019:3), perkembangan kematangan perencanaan karir pada siswa mulai nampak sejak siswa menjalani dunia pendidikan, baik pendidikan formal maupun non-formal, untuk mempersiapkan masa depan mereka.

Selain itu, siswa diharapkan mampu memahami karakteristik pribadi mereka, termasuk minat, nilai, keterampilan, dan ciri kepribadian, serta mengenali berbagai bidang pekerjaan yang tersedia. Siswa juga berharap dapat menemukan jalur karir yang sesuai dan berkontribusi secara efektif dalam karir tersebut, sehingga mendukung kualitas hidup mereka. Pilihan karir merupakan salah satu proses pengambilan keputusan terpenting dalam kehidupan seseorang. Menurut Nindy (2019), keputusan yang diambil akan memengaruhi pengalaman hidup seseorang. Pilihan karir juga menjadi aspek yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan sosial, karena merupakan hasil dari proses pengambilan keputusan yang dipengaruhi oleh berbagai tahap perkembangan kehidupan seseorang.

Perencanaan karir dapat membuat siswa lebih siap dalam melanjutkan ke jenjang berikutnya. Untuk memperoleh perencanaan karir yang baik maka individu membutuhkan banyak informasi-informasi seputar apa yang akan menjadi perencanaan karir mereka. Dengan dukungan media yang menarik siswa akan lebih mudah menerima informasi karena informasi karena dapat menarik siswa akan lebih mudah menerima informasi karena dapat menarik perhatian mereka. (Ahmad Rofi, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Aisy 2021) mengungkapkan bahwa sekitar 50% siswa kelas IX, atau sebanyak 20 siswa, masih merasa bingung dalam menentukan pilihan sekolah lanjutan setelah SMP. Penelitian serupa oleh (Wibowo, A., dan Sari 2021) juga menemukan adanya masalah karier pada siswa, salah satunya adalah kesulitan dalam merencanakan studi lanjut. Hal ini menunjukkan kurangnya pemahaman siswa mengenai perencanaan karier. Menurut penjelasan dari guru Bimbingan dan Konseling (BK), hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan waktu yang tersedia bagi guru BK untuk memberikan layanan bimbingan karier. Akibatnya, penyampaian informasi mengenai perencanaan karier menjadi kurang optimal, karena sekolah tidak menyediakan jam khusus untuk layanan bimbingan karier di kelas.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut dan menghindari kebingungan siswa dalam merencanakan karir di masa depan, siswa perlu memperoleh pemahaman dan persiapan yang matang mengenai perencanaan karir. Tujuan utama dari hal ini adalah agar siswa dapat merasa percaya diri dalam memilih jurusan yang sesuai dengan bakat, minat, dan potensi yang mereka miliki. Salah satu langkah penting yang harus dilakukan adalah memberikan informasi yang jelas mengenai pemahaman karir, sehingga siswa dapat merencanakan masa depan mereka dengan lebih baik. Ini dapat dicapai melalui layanan informasi yang menyeluruh tentang perencanaan karir. Banyak siswa SMA yang merasa ragu dan kurang siap untuk membuat keputusan karir yang tepat untuk masa depan mereka.

Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian (Islamadina & Winingsih 2022) yang menunjukkan bahwa fenomena serupa sering terjadi pada siswa SMP di Indonesia. Mereka belum mengenali dengan

jasas bakat dan minat mereka, serta belum memiliki gambaran yang terstruktur tentang masa depan, sehingga sering kali keputusan untuk melanjutkan studi diambil berdasarkan arahan orang tua atau pengaruh lingkungan sekitar.

Karir adalah salah satu aspek terpenting dalam kehidupan seseorang yang selalu hadir di setiap waktu dan tempat, menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Sementara itu, perencanaan karier merupakan dasar yang digunakan untuk mempersiapkan langkah-langkah yang perlu diambil guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan demi masa depan. Perencanaan karier melibatkan aktivitas siswa yang berfokus pada pengambilan keputusan terkait karier di masa depan, di mana mereka sudah memiliki gambaran tentang masa depannya, serta berupaya mewujudkan cita-cita untuk memperoleh pekerjaan yang baik dan layak sesuai dengan keinginannya (Muhammad Andiyaman, Arri Handayani, Ajeng Dianasari, 2024)

Dalam menyikapi permasalahan tersebut, agar siswa tidak bingung saat merencanakan karier mereka di masa depan, siswa memerlukan pemahaman dan persiapan terkait perencanaan karier. Tujuannya adalah agar siswa dapat percaya diri dalam memilih jurusan yang sesuai dengan bakat, minat, dan potensi yang mereka miliki. Salah satu langkah yang harus diambil adalah memberikan informasi yang jelas tentang pemahaman karier, sehingga siswa dapat merencanakan karier mereka dengan baik. Hal ini dapat dilakukan melalui layanan informasi mengenai pemahaman karier. Siswa SMA seringkali merasa ragu dan tidak memiliki kesiapan untuk membuat keputusan karier yang tepat untuk masa depan mereka.

Permasalahan dalam perencanaan karier juga dialami oleh siswa di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta. Ketika ditanya mengenai pekerjaan yang ingin dilakukan atau tempat bekerja di masa depan, banyak siswa masih kebingungan, tidak memiliki jawaban yang jelas, dan hanya mengandalkan keterampilan yang terbatas serta minim pengetahuan tentang dunia kerja.

Dalam situasi ini, guru bimbingan konseling memegang peranan penting sebagai elemen utama yang bertanggung jawab terhadap pengembangan proses belajar dan pertumbuhan siswa. Untuk mencapai hasil yang diharapkan, guru pembimbing perlu menunjukkan kreativitas dalam memberikan layanan bimbingan kepada siswa, sehingga hasilnya dapat lebih optimal. Kemampuan siswa dalam merencanakan karier harus dimulai dengan pengembangan kemampuan mereka untuk mengeksplorasi karier dari dalam diri, termasuk potensi, minat, dan bakat yang dimiliki.

Tujuan utama eksplorasi karier bagi anak adalah membantu mereka menyaring dan memilih informasi mengenai diri mereka sendiri serta lingkungan di sekitarnya. Dengan demikian, anak dapat menentukan pilihan yang sesuai dengan karakteristik pribadinya dan mencapai kemandirian. Untuk meningkatkan perencanaan karier siswa, langkah awal yang perlu dilakukan adalah memberikan informasi yang relevan tentang karier. Informasi ini membantu siswa memahami potensi diri mereka dan lingkungan sekitar, sehingga mampu merancang jalur karier yang sesuai dengan keunikan masing-masing individu.

Penggunaan media dalam bimbingan karier sangat penting untuk memastikan interaksi antara guru pembimbing dan siswa berlangsung secara efektif, menarik, serta mampu merangsang partisipasi dan kreativitas siswa. Masalah kebingungan yang sering dialami siswa dalam menentukan pilihan studi lanjut dan pekerjaan sesuai rencana karier mereka dapat diatasi dengan media yang tepat.

Media layanan karier mencakup berbagai alat atau platform yang dirancang untuk menyampaikan informasi dan bimbingan kepada siswa, sehingga mereka dapat merencanakan dan memilih jalur karier yang sejalan dengan minat, kemampuan, dan karakteristik pribadi mereka. Media ini berperan penting dalam mendukung proses bimbingan karier yang efektif, menarik, dan mudah dipahami. Dengan menggunakan berbagai platform seperti buku, brosur, situs web, video, atau aplikasi mobile, media dalam layanan karier memberikan akses lebih luas kepada individu untuk mengetahui berbagai profesi, persyaratan pendidikan, serta peluang karier yang ada.

Secara umum, layanan informasi bertujuan memberikan pemahaman kepada individu yang membutuhkan, terkait berbagai hal penting untuk melaksanakan suatu tugas atau aktivitas, serta menentukan arah atau tujuan yang diinginkan. Prayitno (2012) menjelaskan bahwa layanan informasi adalah upaya untuk memenuhi kebutuhan individu akan informasi yang diperlukan.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling melibatkan berbagai jenis layanan yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas kepribadian, salah satunya adalah layanan informasi. Layanan ini dirancang untuk memberikan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi siswa. Dalam penyampaian layanan informasi, konselor atau guru bimbingan dan konseling (BK) perlu memberikan penjelasan yang jelas agar siswa dapat memahami dan mengaplikasikan informasi yang diterima.

Namun, dalam praktiknya, konselor sering menghadapi tantangan, seperti kesulitan menyampaikan materi akibat suara yang kurang terdengar ketika berhadapan dengan jumlah siswa yang besar (Kurniawati, 2022). Informasi yang diberikan mencakup aspek-aspek perkembangan yang relevan dengan kebutuhan hidup siswa. Informasi ini membantu siswa dalam menentukan pilihan di masa depan serta membuat keputusan yang tepat dan bertanggung jawab.

Menurut (Wadhlah et al, 2024) menjelaskan bahwa layanan informasi karir yang diselenggarakan oleh konselor sekolah merupakan Upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram agar peserta didik dapat mencapai kemandirian, dalam wujud memahami, menerima, mengarahkan, serta mengambil Keputusan dan merealisasikan diri secara bertanggung jawab. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan ini digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi sehingga mereka lebih mudah membuat perencanaan dan mengambil Keputusan (Khoirunnisa, 2024).

Selain itu layanan informasi diselenggarakan untuk tercapainya fungsi-fungsi konseling, yaitu adalah fungsi pemahaman yang lebih dominan. Penguasaan informasi dapat digunakan untuk pemecahan masalah jika individu mengalaminya, untuk mencegah timbulnya masalah, dalam mengembangkan dan memelihara potensi yang ada dan untuk memungkinkan peserta membuka diri dan mengaktualisasikan dirinya (Halawa, 2022).

Menurut Winkel dan Hastuti (2006), layanan informasi karir yang disediakan oleh konselor sekolah dapat dilaksanakan melalui berbagai metode, seperti ceramah, diskusi, kunjungan lapangan, buku panduan, konferensi karir, serta dilengkapi dengan media seperti selebaran, foto, film, atau video. Tujuan dari layanan ini adalah memberikan pemahaman kepada siswa mengenai peraturan dan proses pengembangan bakat, minat, serta potensi mereka. Penyajian informasi karir menggunakan media booklet, misalnya, dapat membantu siswa dalam menentukan pilihan karir mereka di masa depan.

Layanan bimbingan karir yang diselenggarakan oleh guru BK atau konselor bertujuan membantu siswa, terutama kelas XII, untuk mengatasi kesulitan dalam menentukan pendidikan lanjutan atau pilihan pekerjaan. Menurut Lestari dan Supriyo (2017), layanan informasi karir dapat membantu siswa mengambil keputusan karir yang tepat berdasarkan informasi yang diperoleh. Hal ini merupakan bagian dari layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan mendukung siswa dalam merencanakan, mengembangkan, dan menyelesaikan permasalahan terkait karir. Dengan demikian, layanan informasi karir menjadi elemen penting yang harus diberikan oleh guru BK untuk membantu siswa yang belum matang dalam mempersiapkan keputusan karir masa depan mereka.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam memanfaatkan hasil-hasil teknologi dalam proses mengajar dan belajar, sehingga para guru dituntut untuk mampu menggunakan alat-alat teknologi sebagai metode pembelajaran dan pemberian layanan baru kepada siswa. Penggunaan media pembelajaran dalam proses pemberian layanan bimbingan dan konseling dalam bidang karir, agar meningkatkan minat serta menumbuhkan motivasi dari hasil pemberian layanan kepada siswa sehingga membawah pengaruh positif terhadap siswa.

Media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan pemberian layanan di sekolah. Keberhasilan layanan ini ditentukan oleh dua komponen utama, yaitu metode pemberian layanan dan tingkat kesulitan dalam menyusun bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa. Media pembelajaran dapat dibagi menjadi beberapa jenis, seperti media cetak, media pameran, media audio, media video, multimedia, dan lainnya.

Penelitian ini berfokus pada media cetak, khususnya berupa buku kecil yang praktis dan mudah dibawa ke mana saja, yang dikenal dengan istilah booklet. Menurut Nada Nahria (2019), booklet merupakan salah satu media cetak yang digunakan untuk menyampaikan materi dalam bentuk ringkasan dan dilengkapi dengan gambar menarik. Booklet dirancang agar dapat membantu siswa memahami materi yang disampaikan secara lebih efektif.

Sebagai tambahan sumber belajar, media pembelajaran harus dirancang untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Viola dan Fernandes (2021: 14) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dirancang untuk membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan menyampaikan informasi secara efektif kepada siswa.

Sesuai dengan pernyataan (Adriyanti & Wiyono, 2019) *Booklet* adalah media cetak berupa buku yang berfungsi memberikan informasi apa saja yang ingin disampaikan oleh pembuat. Media *booklet* ini berbentuk buku dengan tampilan yang ringkas, dengan desain dan tata Bahasa yang disesuaikan dengan kondisi siswa dan bisa dipelajari sendiri oleh siswa. Media dapat dimanfaatkan untuk menyederhanakan informasi yang akan disampaikan kepada siswa. Mengembangkan media booklet yang termasuk jenis media cetak. Media booklet dipilih dikarenakan penelitian pengembangan yang dilakukan, media *booklet* adalah salah satu jenis media cetak untuk menyampaikan materi atau informasi dalam bentuk ringkas dan disertai dengan gambar yang menarik sehingga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.

Struktur isi booklet hampir sama dengan buku pada umumnya, mulai dari pendahuluan, isi dan akhir, hanya saja penyajian materinya jauh lebih singkat dari pada buku. Bentuk booklet yang kecil memudahkan untuk dibawa kemanapun dan juga memiliki minimal lima halaman, namun maksimal empat puluh delapan halaman. Selain itu menurut (Wulandarim 2019:66) booklet dengan informasi

yang penting dan gambar deskriptif memudahkan peserta didik untuk menggunakannya dalam kegiatan pembelajaran. Booklet yang informatif, dan desainnya yang menarik dapat membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami apa yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran.

Mengembangkan media booklet bertujuan untuk membantu siswa merencanakan karier mereka dengan lebih efisien. Booklet dipilih karena sifatnya yang ringkas dan praktis, sehingga siswa dapat mempelajarinya kapan saja. Dengan desain menyerupai buku, booklet mampu memuat informasi lebih lengkap dan relevan dibandingkan poster, sehingga memudahkan konselor dalam memberikan layanan bimbingan karier. Media ini sangat efektif digunakan konselor dalam memberikan bimbingan dan konseling karier di sekolah.

Keunggulan booklet terletak pada sifatnya yang portabel, memungkinkan siswa untuk mengakses dan membawa informasi kapan pun dan di mana pun, baik saat belajar mandiri maupun dalam pembelajaran di luar kelas. Dengan tambahan elemen visual seperti gambar, grafik, dan ilustrasi, booklet mampu menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami, khususnya untuk konsep-konsep yang rumit. Dibandingkan buku teks, booklet memiliki kelebihan dalam hal biaya produksi yang lebih rendah, sehingga menjadi alternatif yang lebih hemat untuk distribusi dalam skala besar, seperti dalam seminar atau pelatihan.

Selain itu, booklet menawarkan fleksibilitas untuk berbagai tujuan pembelajaran, mulai dari panduan praktis hingga materi pengantar. Susunan isinya yang sering dibagi menjadi modul-modul kecil membuatnya ideal untuk pembelajaran berbasis topik, memungkinkan siswa belajar secara terorganisasi dan sesuai dengan kecepatan mereka sendiri. Dengan desain yang serbaguna, booklet juga dapat digunakan dalam berbagai metode pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek, pelatihan, atau belajar mandiri.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa banyak siswa belum sepenuhnya mengenali potensi diri mereka, baik dalam hal bakat maupun minat. Hal ini menyebabkan kebingungan dalam merencanakan karier mereka. Selain itu, kurangnya informasi yang diterima, ditambah dengan ketidaksesuaian informasi yang diberikan, turut menyulitkan siswa dalam mengambil keputusan yang tepat.

Layanan informasi bimbingan karier yang diberikan mengungkapkan bahwa banyak siswa merasa ragu dalam merencanakan masa depan mereka. Pemahaman mereka terhadap pilihan pendidikan lanjutan dan pekerjaan yang tersedia juga masih terbatas. Situasi ini terjadi karena sebelumnya belum ada layanan informasi karier yang memadai, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menentukan jalur karier yang sesuai. Pemilihan karier yang tidak tepat sering kali membuat siswa merasa kurang puas dengan potensi yang dimiliki, mengakibatkan ketidaksiapan dalam menghadapi dunia kerja dan berujung pada rasa kecewa di masa mendatang.

Keputusan karier yang tepat hanya dapat dicapai jika siswa memiliki informasi yang cukup tentang berbagai pilihan yang tersedia. Oleh karena itu, penting untuk memberikan informasi yang lengkap dan terstruktur kepada siswa terkait pilihan pendidikan lanjutan dan karier. Salah satu langkah efektif untuk mendukung hal ini adalah menyediakan layanan informasi yang berkaitan dengan peluang pekerjaan dan studi lanjut.

Booklet yang diberikan kepada siswa kelas XII dirancang untuk membantu mereka dalam merencanakan karier setelah menyelesaikan pendidikan sekolah menengah, sehingga mereka dapat menentukan pilihan antara melanjutkan studi atau memasuki dunia kerja tanpa kebingungan. Melalui layanan informasi karier yang disampaikan oleh peneliti menggunakan media booklet, siswa memperoleh panduan yang mendukung pengembangan diri mereka menuju profesionalisme di masa depan.

Booklet ini juga berperan dalam membantu siswa memahami berbagai opsi karier yang sesuai dengan bakat, minat, dan potensi mereka. Informasi yang tersaji secara jelas dalam booklet diharapkan mampu meningkatkan kepuasan dan motivasi siswa dalam jangka panjang. Selain itu, booklet ini memberikan bekal bagi siswa untuk menghadapi dinamika dunia kerja yang terus berkembang.

Bagi konselor, booklet menjadi alat yang sangat berguna untuk berbagai keperluan pembelajaran, mulai dari panduan praktis, materi pengantar, hingga penilaian. Desain booklet yang fleksibel memungkinkan penerapannya pada berbagai metode pengajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi, maupun belajar mandiri.

Dengan demikian, media booklet terbukti efektif dalam mendukung bimbingan dan konseling melalui layanan informasi karier, sehingga membantu siswa kelas XII menentukan pilihan pendidikan lanjutan dan pekerjaan yang sesuai. Berdasarkan hal ini, penelitian dilakukan dengan judul "Efektivitas Booklet Sebagai Media Layanan Informasi Karier untuk Menentukan Pilihan Pekerjaan dan Studi Lanjut Siswa."

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kualitatif, yang dilaksanakan secara kolaboratif. PTK adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, desain PTK yang digunakan mengikuti model (Kemmis & McTaggart, 2000).

Penelitian ini berfokus pada subjek yang terdiri dari siswa kelas XII TKJ 3, dengan total 30 orang. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan media booklet dalam memberikan layanan informasi karier, khususnya terkait dengan pemilihan pekerjaan dan pilihan studi lanjut bagi siswa.

Prosedur penelitian meliputi beberapa langkah perencanaan, yaitu: (1) membuat RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan) yang mencakup materi DCM (Development Career Model), (2) menyiapkan instrumen DCM, dan (3) mempersiapkan lembar observasi. Tindakan yang akan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun meliputi: (1) melakukan assessment menggunakan skala yang telah diberikan kepada siswa kelas XII, (2) melakukan penetapan tujuan (Goal Setting) berdasarkan informasi dan hasil assessment, serta (3) mengamati setiap kegiatan yang dilakukan.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari satu hingga dua pertemuan, sesuai dengan kebutuhan yang dapat berubah sewaktu-waktu. Jika hasil pada siklus pertama belum menunjukkan perubahan yang signifikan, maka akan dilanjutkan ke siklus kedua. Setiap siklus melibatkan tahapan: perencanaan, observasi, dan refleksi terhadap hasil yang dicapai.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa metode, yaitu: (a) RPL, yang dibuat sebelum melaksanakan kegiatan sebagai rencana layanan yang akan diberikan kepada siswa; (b) observasi, yang digunakan untuk mencatat data selama penelitian berlangsung; (c) angket, yang merupakan teknik pengumpulan data melalui pertanyaan tertulis yang ditujukan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai diri mereka; (d) dokumentasi, yang berfungsi untuk mengumpulkan bukti dan data yang relevan sebagai keterangan tambahan.

## Hasil Dan Penelitian

Dalam penelitian ini, analisis data tidak memerlukan uji statistik, melainkan menggunakan analisis deskriptif. Teknik analisis data disesuaikan dengan jenis data yang diperoleh. Data kualitatif akan dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif komparatif, yang membandingkan data kualitatif dari siklus I hingga siklus terakhir.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII, yang akan dibagi menjadi dua kelompok, masing-masing terdiri dari 30 siswa. Aspek yang diukur adalah minat siswa dalam merencanakan karier mereka. Skala yang digunakan terdiri dari 40 item pertanyaan yang mencakup lima indikator.

Pada pertemuan pertama, peneliti memberikan pretest kepada siswa kelas XII TKJ 3 untuk mengukur minat dan perencanaan karier mereka sebelum diberikan layanan informasi. Data hasil pretest perencanaan karier siswa kelas XII disajikan dalam tabel 1.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Skala Studi Awal (Pretest)

No	Interval	Frekuensi	Presentasi	Kategori
1	11-14	1	3%	Rendah
2	15-18	1	3%	Rendah
3	19-22	11	37%	Tinggi
4	23-26	10	33%	Sangat Tinggi
5	27-30	7	23%	Sedang
Jumlah		30	100%	

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, rata-rata nilai pre-test sebelum pemberian layanan informasi menunjukkan bahwa 30 siswa yang diuji berada dalam kategori "Rendah" dengan persentase 3%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki pemahaman yang jelas tentang perencanaan karir mereka setelah lulus.

Pada siklus pertama, peneliti memberikan pre-test dan kemudian menyampaikan layanan informasi karir menggunakan media booklet untuk membantu siswa dalam merencanakan karir, memilih studi lanjut, dan menentukan pilihan pekerjaan. Dalam siklus ini, tindakan yang dilakukan melibatkan pemberian layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media informasi kepada siswa kelas XII TKJ 3.

Pada siklus kedua, berdasarkan refleksi yang dilakukan dari siklus pertama, peneliti melakukan perbaikan terhadap strategi layanan yang diberikan. Konselor memperbarui informasi-informasi karier yang akan disampaikan kepada siswa melalui media booklet. Setelah layanan informasi diberikan, peneliti melaksanakan post-test untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa meningkat setelah menerima layanan informasi menggunakan media booklet tersebut. Hasil post-test disajikan dalam tabel 2.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Skala Studi Awal (Post-Test)

No	Interval	Frekuensi	Presentasi	Kategori
1	11-14	29	97%	Sangat Tinggi
2	15-18	1	3%	Sedang
3	19-22	0	0%	Rendah
4	23-26	0	0%	Rendah
5	27-30	0	20%	Rendah
<b>Jumlah</b>		30	100%	

Berdasarkan hasil dari post-test yang diberikan oleh peneliti kepada siswa kelas XII TKJ3. Terdapat peningkatan setelah dilakukannya pre-test, dari 30 siswa kelas XII yang berada pada dikategori "Sangat Tinggi" dan dengan presentasi sebesar 97%, maka setelah diberikan layanan informasi karir dengan menggunakan media booklet untuk membantu siswa dalam pemilihan studi lanjutan dan pekerjaan bagi siswa kelas XII dinyatakan efektif. Pada pertemuan di siklus ke-2, peneliti memberikan media booklet yang telah dikembangkan dan memberikan informasi terperinci kepada siswa tentang studi lanjut dan pekerjaan untuk perencanaan karir siswa setelah lulus, sehingga mereka dapat mengerti tentang perencanaan karir mereka. Penggunaan media booklet ini tidak hanya memperluas wawasan mengenai dunia kerja, tetapi memfasilitasi siswa dalam proses menentukan pilihan pekerjaan dan studi lanjut. 0

Berdasarkan hasil Uji-T Berpasangan (Pired Simple-T test) adalah salah satu metode penyajian data hipotesis, tabel 3.

**Tabel 3.** hasil Uji-T Berpasangan (Pired Simple-T test)

Paired Samples Statistics					
Pair 1		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE-TEST	22.967	30	5.0343	.9191
	POST-TEST	5.967	30	4.2870	.7827

  

Paired Samples Correlations				
Pair 1		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRE-TEST & POST-TEST	30	-.104	.585

  

Paired Samples Test									
Paired Differences									
Pair		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	PRE-TEST - POST-TEST	17.0000	6.9431	1.2676	14.4074	19.5926	13.411	29	.000

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji-t sebesar 13.411, dengan nilai signifikan  $\alpha$  sebesar 0,05, maka  $t_{\text{hit}} = 2,120$ . Sehingga didapatkan disimpulkan bahwa  $t_{\text{hit}} > t_{\text{tab}}$ .  $H_0$  yang berbunyi tidak ada hubungan setelah diberikanya layanan informasi bimbingan karir dengan menggunakan media booklet dinyatakan ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berunyi bahwa ada hubungan setelah diberikannya layanan informasi bimbingan karir dengan menggunakan media booklet. perlakuan yang dilakukan dalam penelitian memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap hasil yang diharapkan jika dilihat dari tabel.

### Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui dua siklus, dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan informasi karir menggunakan media booklet efektif memberikan petunjuk kepada siswa dalam merencanakan karir mereka setelah lulus sekolah. Pada siklus pertama, hasilnya belum optimal karena banyak siswa yang masih berada pada kategori "Rendah". Oleh karena itu, konselor melanjutkan dengan siklus kedua, yang menunjukkan perubahan signifikan. Pada siklus kedua, siswa kelas XII sudah lebih memahami perencanaan karir mereka, khususnya mengenai pemilihan studi lanjut dan pekerjaan. Hasil post-test menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kini berada pada kategori "Sangat Tinggi", yang menunjukkan bahwa mereka telah memperoleh pemahaman yang baik tentang karir.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pemberian layanan informasi karir ini terus dilaksanakan untuk membantu siswa mengenali bakat, minat, dan potensi mereka. Hal ini akan mempersiapkan mereka dalam memilih jalur karir yang tepat, sehingga tidak ada lagi siswa yang merasa bingung tentang arah masa depan mereka.

### Daftar Pustaka

- Adriyani,N.M.,&Wiyono,B.D. (2019). Pengembangan media Booklet Perencanaan Karier Untuk siswa SMAN 1 Sumberrejo. *Jurnal BK UNESA*, 10(1)
- Ahmad Rofi,S. (2019). Mempersiapkan Karir Siswa di Era Digital Melalui Pemahaman Tipologi Kepribadian Dan Dunia Kerja. *Jurnal pengabdian kepada masyarakat*,vol 8(2).
- Aisy, A. R. (2021). Menentukan Pilihan Sekolah Lanjutan Bandar Lampung Tahun Pada Peserta Didik Kelas IX di SMPN 19 Bandar Lampung Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
- Nada Nahria, 2019, Pengembangan media pembelajaran berbasis booklet pada materi hidrolisis garam di Ma Bubun Najah, *Skripsi* Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Nindya. (2019). Layanan Informasi Melalui Media Animasi Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol.2 (No.2), 133-140.
- Nove, A. Basuki, A., & Sunaryo,S.A.I (2021) Efektivitas Teknik Diskusi dalam Bimbingan Kelompok untuk Membantu dalam perencanaan karir siswa. *Jurnal Konseling dan Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta*, Vol. 9. No.4
- Muhammad Andiyaman, Arri Handayani, Ajeng Dianasari 2024. Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Perencanaan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), Universitas PGRI Semarang,Indonesia, *G-Couns Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 8 No.2, Bulan April Tahun 2024.
- Permatasari,Eva 24, *pengembangan media booklet sebagai media layanan orientasi bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Pacitan*,*skripsionline tidak diterbitkan*. Malang: PPs univertistas negeri malang
- Ratna Nimatul Rohma, Perencanaan Karir Siswa SMA:Tinjauan Literatur Yang Sistematis jawa timur: PPG Prajabatan Universitas PGRI, Adi

---

Buana,Subaya, Vol.03 No.01,2023 , *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*

- Halawa,Noibe, and Famahato Lase. 2024. "Seni Mendengarkan Konselor Dalam Komunikasi Konseling." *Journal On Education* 06(03):179-92.
- Islamadina, T. A., & Winingsih, E. (2020). Pengembangan Booklet Career Plan Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 40 Surabaya PENGEMBANGAN BOOKLET CAREER PLAN PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 40 SURABAYA Adila Tamara Islamadina Evi Winingsih Pengembangan Booklet Career Plan Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 4. Universitas Negeri Surabaya. file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/48486-Article Text-91323-1-10-20220715-1.pdf
- Kemmis,S & McTaggart, R. (2000) *Participatory Action Research : Communicative Action and the Public Sphere*. Sage Publications.
- Khoirunnisa, Hinggil, and Melina Lestari. 2024. "Layanan Bimbingan Karir Dalam Pengambilan Keputusan Karir Siswa." 10(1):376-84.
- Nurmala, Y., & Erdiantoro, R. (2020). *Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier*. 4(1), 44-51. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>.
- Kurniawati, E (2022). Mengurangi persepsi negatif siswa terhadap guru BK melalui layanan informasi di kelas X Mm2 smk 1 juwiring. *Vocational: Jurnal inovasi pendidikan kejuruan*,(1),92-97.
- Prayitno. (2012). *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung*. Padang: FIP UNP Rahmalina Widdya, Identifikasi Faktor Yang Mempengaruhi Jenis Pekerjaan Berdasarkan Karakteristik Penduduk Di Sumatera Barat, *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi UNIVRAB*, Vol.2 No,1, Januari 2017
- Violla, R., & Fernandes, R. (2021). *Efektivitas Pembelajaran E-booklet dalam Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi*. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 13–23
- Wadhlah, Zulfa Hywaidah, Natasya Artamefilla Rahmiawan, Azzahro Firdaus, And Bakhrudin All Habsy. 2024. "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Abad 21 Dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Dalam Perencanaan Karier Melalui Layanan Bimbingan Kelompok." *Tsaqofah* 4(3): 1695-1714. <https://doi.org/10.32939/tarbawi>.
- Winnkel, W.S, Dan Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Wibowo, A., & Sari, D. N. (2021). Masalah Perencanaan Studi Lanjut Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19. *Counseling Milenial (CM)*, 3(2), 454–463.
- Wulandari, F. (2019). Analisis Kesiapsiagaan Siswa dalam Menghadapi Bencana Kekeringan melalui Media Booklet. *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 65–74. <https://doi.org/10.32939/tarbawi>.